

ABSTRAKSI

Pasar modal didirikan sebagai sarana jual beli perusahaan dengan saham berupa sertifikat kepemilikan perusahaan sehingga para pemodal dapat ikut memiliki perusahaan. Aktivitas pasar modal tahun 2007 kian bertumbuh pesat dan dengan tingginya *return* saham dan IHSG yang meningkat, maka semakin banyak lagi investor yang akan menginvestasikan modalnya ke saham. Salah satu tujuan pemegang saham atau investor menginvestasikan uangnya adalah mendapatkan *return* yang tinggi dalam waktu yang singkat atas tingkat risiko yang diterimanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang dapat memberikan kontribusi besar dalam mempengaruhi harga sahamnya.

Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian. Hal ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap sekuritas. Oleh sebab itu, sebelum melakukan investasi saham, hendaknya seorang investor dapat memilih saham perusahaan yang tepat dengan menggunakan analisis fundamental, yaitu rasio keuangan. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara rasio keuangan dengan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan.

Penelitian deskriptif ini berusaha menjelaskan apakah *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham emiten properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 secara parsial maupun simultan, dan jika ada sejauh mana signifikansi pengaruhnya. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2007, sedangkan untuk mencari *capital gain (loss)* sebagai *return* saham menggunakan rata-rata *closing price* tiga hari sebelum, saat, dan tiga hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan tahun 2006 dan 2007. Data-data yang telah dikumpulkan dihitung dan diolah dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 15.0 for Windows*. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan derajat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham emiten sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2007, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham emiten sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2007. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa DER dan ROE secara bersama-sama memiliki

pengaruh signifikan terhadap *return* saham emiten sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2007. Maka dapat disimpulkan, DER memberikan kontribusi cukup besar terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel DER sebesar 27,7% dan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan variabel ROE hanya dapat menjelaskan *return* saham sebesar 2,1% dan sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh variabel lain. Secara simultan, *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel DER dan ROE sebesar 23,9% dan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah dalam berinvestasi, investor juga perlu menggunakan rasio keuangan lainnya selain DER dan ROE. Di samping itu, investor juga dapat menggunakan analisis teknikal dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti kondisi perekonomian, situasi politik, kebijaksanaan yang dikeluarkan pemerintah dan perkembangan perekonomian global, dan lain-lain.

